

HARI DOA PANGGILAN SEDUNIA KE-57

3 Mei 2020

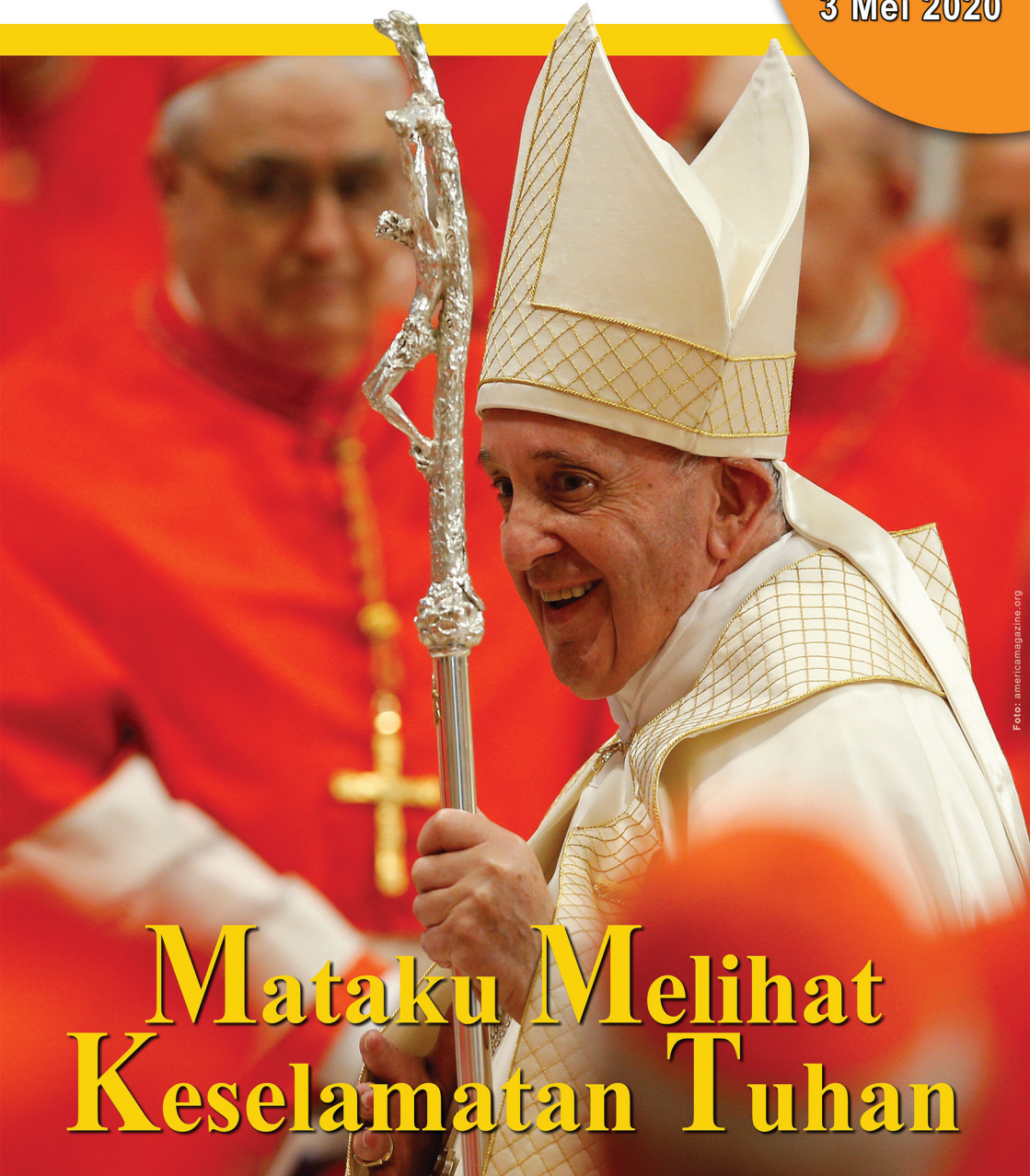


Foto: americanmagazine.org

Mataku Melihat Keselamatan Tuhan



SERIKAT KEPAUSAN UNTUK PENGEMBANGAN PANGGILAN

🏠 Jl. Teuku Cik Ditiro No.39 Jakarta Pusat 10310, Telp. 0813 8719 9319

✉️ kki-kwi@kawali.org

🌐 www.karyakepausanindonesia.org

HARI DOA PANGGILAN SEDUNIA KE-57

03 Mei 2020

Buku ini terdiri dari :

1. Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus pada
Hari Doa Panggilan Sedunia ke-57 3
2. Teks Liturgi Perayaan Ekaristi
Hari Doa Panggilan 9
3. Bahan Bina Iman Anak SEKAMI
Hari Doa Panggilan 19

Diterbitkan oleh :

**SERIKAT KEPAUSAN ST. PETRUS RASUL
UNTUK PENGEMBANGAN PANGGILAN**

BIRO NASIONAL KARYA KEPAUSAN INDONESIA

Jl. Teuku Cik Ditiro 39, Jakarta 10340

Telp. : 021-31924819

Email : kki-kwi@kawali.org

Web : karyakepausanindonesia.org



BN-KKI
2020

**PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS
UNTUK HARI DOA PANGGILAN SEDUNIA ke-57
3 Mei 2020**

“Kata-Kata Panggilan”

Saudara-saudari terkasih,

Tanggal 4 Agustus tahun lalu, pada peringatan 160 tahun wafatnya St. Curato dari Ars (St. Yohanes Maria Vianney), saya memberikan sebuah surat kepada semua imam yang setiap hari membaktikan hidupnya untuk melayani umat Allah sebagai tanggapan atas panggilan Tuhan.

Pada kesempatan ini, saya memilih empat kata kunci – *sakit, syukur, berani* dan *pujian* – untuk berterima kasih kepada para imam dan mendukung pelayanan mereka. Saya percaya bahwa hari ini, pada Hari Doa Panggilan Sedunia ke-57, kata-kata itu dapat ditujukan kepada seluruh umat Allah, dengan latar belakang perikop Injil yang menceritakan kepada kita pengalaman Yesus dan Petrus yang luar biasa pada malam angin badai di danau Galilea (*bdk.* Mat. 14:22-33).

Setelah penggandaan roti, yang telah mencengangkan banyak orang, Yesus memerintahkan para murid-Nya untuk naik ke perahu dan mendahului-Nya ke pantai seberang, sementara itu Ia menyuruh orang banyak pulang. Kisah para murid yang menyeberangi danau dapat menggambarkan perjalanan hidup kita sendiri. Memang, perahu hidup kita maju perlahan-lahan, dengan gelisah mencari tempat yang aman serta bersiap

menghadapi bahaya dan peluang di laut, tetapi pada waktu yang bersamaan kita percaya bahwa pada akhirnya juru mudi akan membuat kita tetap di jalur yang benar. Meskipun, kadang-kadang, perahu dapat berubah arah, disesatkan oleh fatamorgana, bukan mercusuar yang membawanya pulang, dan dihempaskan oleh badai kesulitan, keraguan dan ketakutan.

Hal yang sama menempati hati mereka yang, dipanggil untuk mengikuti Sang Guru Nazaret, harus memikul salib dan beban mereka sendiri untuk menjadi murid-murid Tuhan. Risiko yang mengikutinya nyata: malam tiba, angin sakal datang, perahu diombang-ambingkan gelombang badai, dan takut gagal, tidak memenuhi panggilan, dapat mengancam mereka.

Namun, Injil memberi pesan bahwa di tengah-tengah perjalanan yang menantang ini kita tidak sendirian. Seperti sinar fajar pertama di gelapnya malam, Tuhan datang berjalan di atas air yang bergelora untuk berada bersama para murid. Ia mengundang Petrus untuk datang kepada-Nya di atas ombak. Ia menyelamatkan dia ketika melihatnya tenggelam, lalu naik ke dalam perahu, membuat angin reda.

Kemudian, kata panggilan pertama adalah *syukur*. Mengambil jalan yang benar bukanlah sesuatu yang kita lakukan sendiri, atau tidak hanya bergantung pada jalan yang kita pilih untuk ditempuh. Bagaimana kita mendapatkan pemenuhan hidup adalah lebih daripada suatu keputusan yang kita buat seperti individu-individu yang terisolasi; di atas semua itu, adalah suatu tanggapan terhadap panggilan dari atas. Tuhan menunjukkan tempat tujuan kita di pantai seberang dan Ia memberi kita keberanian untuk menaiki perahu. Dalam panggilan, Ia menjadi juru mudi kita; Ia menyertai dan membimbing kita; Ia menopang

kita sehingga tidak kandas dalam keragu-raguan dan bahkan memungkinkan kita berjalan di atas air yang bergelombang.

Setiap panggilan lahir dari tatapan cinta Tuhan yang mendatangi kita, bahkan mungkin pada suatu waktu ketika perahu kita hancur diterjang badai. “Panggilan, lebih daripada pilihan kita sendiri, adalah tanggapan atas panggilan Tuhan” (Surat kepada para Imam, 4 Agustus 2019). Kita akan berhasil menemukan dan memeluk panggilan kita ketika membuka hati dengan rasa syukur dan merasakan perjalanan Tuhan dalam hidup kita.

Ketika para murid melihat Yesus berjalan di atas danau mendatangi mereka, mereka mengira Ia adalah hantu dan mereka menjadi takut. Yesus kemudian meyakinkan mereka dengan kata-kata yang terus-menerus menyertai hidup dan perjalanan panggilan kita: “Tenanglah, Aku ini; jangan takut” (Mat. 14:27). Selanjutnya, inilah kata kedua yang ingin saya sampaikan kepada Anda: *keberanian*.

Yang sering menghambat perjalanan, pertumbuhan, dan jalan yang kita pilih yang telah Tuhan pilihkan untuk kita adalah “hantu” tertentu yang mengganggu hati kita. Ketika kita dipanggil untuk meninggalkan pantai kenyamanan dan memeluk sebuah status hidup – seperti menikah, pelayanan imamat, atau hidup bakti – reaksi pertama kita seringkali muncul dari “hantu ketidakpercayaan”. Sungguh, panggilan ini bukan untuk saya! Apakah panggilan ini sungguh merupakan jalan yang benar? Apakah Tuhan sungguh memintaku melakukan hal ini?

Pikiran-pikiran seperti itu terus tumbuh – membenaran dan perhitungan yang melemahkan tekad kita serta membuat kita ragu-ragu dan tak berdaya di pantai tempat kita memulai. Kita

berpikir kita mungkin salah, tidak sanggup menghadapi tantangan, atau sekedar melihat “hantu” untuk diusir.

Tuhan tahu bahwa pilihan dasar kita – seperti menikah atau pengabdian khusus pada pelayanan-Nya – mengundang *keberanian*. Ia mengetahui persoalan-persoalan, keragu-raguan dan kesulitan-kesulitan yang menghempaskan perahu hati kita. Karena itu, Ia meyakinkan kita: “tenanglah, Aku ini; jangan takut!” Kita tahu dalam iman bahwa Ia hadir dan mendatangi kita, bahwa Ia selalu ada di pihak kita bahkan di tengah lautan badai. Pengetahuan ini menempatkan kita bebas dari kelesuan yang saya sebut “kesedihan yang manis” (Surat kepada para Imam, 4 Agustus 2019), keputusan batin yang menghambat kita mengalami keindahan panggilan.

Dalam Surat kepada para Imam, saya juga berbicara mengenai rasa sakit, tetapi di sini saya ingin mengartikan kata tersebut secara berbeda, sebagai *kelelahan*. Setiap panggilan membawa serta tanggung jawab. Tuhan memanggil kita karena Ia hendak memampukan kita, seperti Petrus, untuk “berjalan di atas air”, dengan kata lain, untuk mengambil hidup kita dan menempatkannya pada pelayanan Injil, dengan cara-cara yang konkret setiap hari yang Ia tunjukkan pada kita, dan secara khusus dalam bentuk-bentuk panggilan yang berbeda sebagai awam, imam dan hidup bakti. Tetapi, seperti Santo Petrus, keinginan dan hasrat kita ada bersama dengan kelemahan dan ketakutan kita.

Jika kita membiarkan diri kita dihantui oleh tanggung jawab yang menanti kita – apa pun itu entah dalam hidup perkawinan maupun pelayanan imamat – atau oleh kesulitan yang muncul, maka kita akan segera berpaling dari Yesus, dan seperti Petrus,

kita akan mulai tenggelam. Di sisi lain, terlepas dari kelemahan dan kemiskinan kita, iman memampukan kita berjalan ke arah Tuhan yang bangkit dan mengatasi setiap badai. Kapan pun kelelahan atau ketakutan membuat kita mulai tenggelam, Yesus mengulurkan tangannya kepada kita. Ia memberi kita daya juang yang kita butuhkan untuk menghidupi panggilan dengan suka cita dan semangat.

Ketika Yesus akhirnya naik perahu, angin sakal reda dan badai berhenti. Di sini kita memiliki gambaran yang indah dari apa yang Tuhan dapat lakukan pada saat terjadi pergolakan dan badai dalam hidup kita. Ia memerintahkan angin sakal itu diam, sehingga kekuatan jahat, ketakutan dan pengunduran diri tidak lagi memiliki kuasa atas kita.

Saat kita menghidupi panggilan khusus, angin sakal itu dapat melemahkan kita. Di sini saya memikirkan mereka semua yang memikul tanggung jawab penting dalam masyarakat sipil, pasangan yang saya ingin menyebutnya – bukan tanpa alasan – sebagai “*yang berani*”, dan dalam cara tertentu mereka yang telah memeluk hidup bakti atau imamat. Saya mengetahui kerja keras Anda, kesepian yang dapat membebani hati Anda, risiko kebiasaan yang secara perlahan-lahan memadamkan api semangat panggilan, beban ketidakpastian dan rasa tidak aman, serta kecemasan akan masa depan. Tenanglah, jangan takut! Yesus ada di pihak kita, dan jika kita mengakui-Nya sebagai Tuhan atas hidup kita, Ia akan mengulurkan tangan-Nya, memegang kita dan menyelamatkan kita.

Kemudian bahkan di tengah-tengah badai topan, hidup kita terbuka untuk *memuji*. Ini adalah kata terakhir dari panggilan kita. Ini pula undangan untuk menumbuhkan sikap batin Santa

Perawan Maria: bersyukur bahwa Tuhan menatapnya, setia di tengah-tengah ketakutan dan kekacauan, ia dengan berani memeluk panggilannya dan membuat hidupnya suatu kidung pujian kepada Tuhan.

Sahabat-sahabat terkasih, pada hari khusus ini, dan juga dalam hidup pastoral sehari-hari dari komunitas kita, saya meminta Gereja untuk terus mempromosikan panggilan. Semoga Gereja menyentuh hati umat beriman dan memampukan mereka untuk menyingkapkan dengan penuh syukur panggilan Allah dalam hidup mereka, untuk menemukan keberanian mengatakan “ya” kepada Allah, untuk mengatasi semua kelelahan melalui iman akan Kristus, dan untuk membuat hidup mereka suatu pujian bagi Allah, bagi saudara dan saudari, serta bagi seluruh dunia. Semoga Santa Perawan Maria menyertai kita dan menjadi pengantara bagi kita.

Roma,
Peringatan St. Yohanes Lateran,
8 Maret 2020, Minggu Prapaskah II

Fransiskus

Perayaan Ekaristi
HARI DOA PANGGILAN SEDUNIA KE-57
HARI MINGGU PASKAH IV
3 MEI 2020

RITUS PEMBUKA

01. Lagu Pembukaan – Perarakan Masuk

02. Tanda Salib

03. Salam

04. Pengantar/Kata Pembuka

Gambaran kita mengenai gembala barangkali agak berbeda dengan apa yang digambarkan dalam Injil. Jarang kita menjumpai seorang gembala dengan jumlah besar domba. Yang sering kita lihat adalah gembala dengan hanya beberapa ekor domba. Namun, hal yang bisa terjadi adalah bahwa antara domba dan gembala saling mengenal. Gembala mengenal dombanya dan begitu sebaliknya. Begitulah relasi yang akrab dan dekat diungkapkan oleh penginjil Yohanes ketika digambarkan Yesus sebagai Gembala yang baik.

Semoga kita sebagai domba-domba-Nya semakin mengenal Kristus sebagai Gembala utama kita, lebih-lebih melalui pengalaman Paskah yang kita rayakan dalam Ekaristi hari ini. Mari kita siapkan hati kita untuk memulai perayaan Ekaristi pada Hari Doa untuk Panggilan Sedunia ke-57 ini, dengan mohon ampun kepada Allah.

05. Tobat – Tuhan, Kasihanilah Kami

06. Madah Kemuliaan

07. Doa Pembuka

I/P. Marilah kita berdoa (*hening sejenak*)

Allah Yang Mahakuasa dan kekal, antarlah kami kepada persekutuan sukacita surgawi supaya kawanan yang lemah ini sampai ke tempat, yang sudah dicapai oleh Gembala kami dengan langkah yang gagah. Dengan pengantaraan Yesus Kristus, Putra-Mu, Tuhan kami, yang bersama dengan Dikau dalam persatuan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, Allah, sepanjang segala masa.

U. *Amin.*

LITURGI SABDA

08. Bacaan Pertama (Kis 2 : 14a. 36 – 41)

Dibacakan oleh Lektor (L).

Allah telah membuat Yesus menjadi Tuhan dan Kristus

L. Pembacaan dari Kisah Para Rasul:

Pada hari Pentakosta, bangkitlah Petrus berdiri dengan kesebelas rasul, dan dengan suara nyaring ia berkata kepada orang-orang Yahudi, "Seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus." Ketika mereka mendengar hal itu, hati mereka sangat terharu; lalu mereka bertanya kepada Petrus dan rasul-rasul yang lain, "Apakah yang harus kami buat, Saudara-saudara?" Jawab Petrus kepada mereka, "Bertobatlah, dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu; maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagimulah janji itu, dan juga bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan, Allah kita". Dengan banyak perkataan lain lagi, Petrus memberi suatu kesaksian yang sungguh-sungguh, dan ia mengecam dan menasihati mereka, katanya,

"Berilah dirimu diselamatkan dari angkatan yang jahat ini!" Orang-orang yang menerima perkataan Petrus itu, memberi diri dibaptis, dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu orang.

- L. Demikianlah sabda Tuhan
U. *Syukur kepada Allah.*

09. Mazmur Tanggapan (Mzm 23 : 1 – 3a. 3b – 4. 5.6)

Ulangan: Tuhanlah gembalaku, tak' kan kekurangan aku.

Ayat Mazmur

- 1) Tuhanlah adalah gembalaku, aku takkan berkekurangan: ku'dibaringkan-Nya di rumput yang hijau, dekat air yang tenang. Ku' dituntun-Nya di jalan yang lurus demi nama-Nya yang kudus.
- 2) Sekalipun aku harus berjalan di lembah yang kelam, aku tidak takut akan bahaya sebab Engkau besertaku; sungguh tongkat penggembalaan-Mu itulah yang menghibur aku.
- 3) Kausiapkan hidangan bagiku dihadapan lawanku. Kauurapi kepalaku dengan minyak, dan pialaku melimpah.
- 4) Kerelaan yang dari Tuhan dan kemurahan Ilahi mengiringi langkah-Ku selalu sepanjang umur hidupku. Aku akan diam di rumah Tuhan sekarang dan senantiasa.

10. **Bacaan Kedua (1 Ptr 2 : 20b-25)**

Dibacakan oleh Lektor (L)

***Kamu telah kembali kepada gembala dan
pemelihara jiwamu.***

L. Pembacaan dari Surat Pertama Rasul Petrus:

Saudara-saudara terkasih, jika kamu berbuat baik, dan karena itu harus menderita, maka itulah kasih karunia Allah. Sebab untuk itulah kamu dipanggil, karena Kristus pun telah menderita untuk kamu, dan telah meninggalkan teladan bagimu, supaya kamu mengikuti jejak-Nya. Ia tidak berbuat dosa, dan tipu muslihat tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika dicaci-maki, Ia tidak membalas dengan caci-maki. Ketika menderita, Ia tidak mengancam, tetapi menyerahkannya kepada Dia, yang menghakimi dengan adil. Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah disembuhkan. Sebab dahulu kamu sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu.

L. Demikianlah sabda Tuhan

U. *Syukur kepada Allah*

11. **Bait Pengantar Injil**

Dinyanyikan oleh Solis (S)

S. Alleluia

U. *Alleluia*

S. Akulah gembala yang baik! Aku mengenal domba-dombaKu,
dan domba-domba-Ku mengenal Aku.

U. *Alleluia, Alleluia*

12. Bacaan Injil (Yoh 10: 1 – 10)

Dibacakan oleh Imam (I) atau Pemimpin Ibadat (P)

Aku Pintu kepada Domba-domba

I/P. Inilah Injil Yesus Kristus menurut Yohanes.

Sekali peristiwa Yesus bersabda, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Siapa yang masuk ke dalam kandang domba tanpa melalui pintu, tetapi dengan memanjat dari tempat lain, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok. Tetapi siapa yang masuk melalui pintu, ia adalah gembala domba. Untuk dia penjaga membuka pintu, dan domba-domba mendengarkan suaranya; ia memanggil dombanya, masing-masing menurut namanya, dan menuntunnya ke luar. Jika semua domba telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka, dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya. Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka akan lari dari orang itu, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal.” Yesus mengatakan kiasan ini kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian. Karena itu Yesus berkata lagi, “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, Akulah pintu bagi domba-domba itu, semua orang yang datang sebelum Aku adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka. Akulah pintu; siapa saja yang masuk melalui Aku, ia akan diselamatkan. Ia akan masuk dan keluar, serta akan menemukan padang rumput. Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh, dan membinasakan. Aku datang supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.”

P. Demikianlah Injil Tuhan

U. Terpujilah Kristus

13. Homili

14. Syahadat Para Rasul (*dapat didoakan atau dinyanyikan*).

15. Doa Umat

- I. Yesus bersabda, “Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat.” Marilah berdoa dengan percaya sepenuhnya kepada Allah Bapa di surga dengan pengantaraan Yesus.
- L. Bagi para gembala Gereja.
Semoga para gembala Gereja memiliki semangat pengabdian yang sejati, dapat menuntun Umat Allah seturut teladan Yesus dengan keberanian menuju Kerajaan Bapa yang melimpahkan keadilan dan cinta kasih. Marilah kita mohon ...
- U. *Tuhan, tuntunlah kami di jalan yang benar.*
- L. Bagi para pemimpin bangsa-bangsa.
Semoga para pemimpin bangsa-bangsa menjunjung tinggi kebebasan dan martabat semua bangsa, memperjuangkan hak-hak orang yang tak mampu bersuara, serta menempatkan keadilan dan kebenaran di atas kekayaan serta kekuasaan, sehingga mereka mampu memberikan kesaksian yang benar sesuai kehendak-Mu. Marilah kita mohon ...
- U. *Tuhan, tuntunlah kami di jalan yang benar.*
- L. Bagi para calon imam, biarawan-biarawati
Semoga para calon imam, biarawan, dan biarawati, semakin berani mengikuti-Mu. Bantulah, dan tuntunlah mereka, berilah kekuatan dan ketabahan dalam berbagai tantangan yang mereka hadapi, dan berilah sukacita dalam mengikuti-Mu. Marilah kita mohon ...
- U. *Tuhan, tuntunlah kami di jalan yang benar.*
- L. Bagi mereka yang menderita dan tak terhitung di masyarakat.

Semoga Allah Bapa melimpahkan semangat berkorban Kristus kepada orang-orang yang menderita, lemah, miskin, dan tersingkir di masyarakat agar mereka mampu mempersatukan penderitaan mereka dengan penderitaan dan pengorbanan Kristus sendiri bagi keselamatan semua orang. Marilah kita mohon ...

U. Tuhan, tuntunlah kami di jalan yang benar.

L. Bagi semua orang kristiani di mana saja.

Semoga semua orang kristiani menjadi satu kawanan, satu jemaat Allah yang kudus. Dan, berkat cara hidup kita yang konsekuen dan setia kepada Kristus, semoga saudara-saudari yang kehilangan imannya tertarik untuk kembali kepada Kristus. Marilah kita mohon ...

U. Tuhan, tuntunlah kami di jalan yang benar.

I/P. Allah Bapa kami, semua keprihatinan ini kami percayakan kepada-Mu. Janganlah melupakan kami sebab kami percaya kepada-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U. Amin.

LITURGI EKARISTI

16. Persiapan Persembahan

17. Lagu Persembahan

18. Doa Persembahan

I/P. Marilah berdoa,

Allah Bapa, sumber kebahagiaan hidup kami, di altar suci ini, kami menaruh persembahan karya tangan kami yang sederhana sebagai ungkapan syukur dan pujian kami bagi-Mu. Baruilah seluruh hidup, panggilan, dan keputusan kami, agar menjadi tanda yang menghidupkan dan menyelamatkan banyak orang. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U. Amin

19. Doa Syukur Agung

- a. Dialog Pembuka
- b. Prefasi
- c. Kudus

20. Komuni

- a. Baba Kami
- b. Embolisme
- c. Doa Damai
- d. Pemecahan Hosti
Pemecahan Hosti diiringi seruan/lagu Anak Domba Allah.
- e. Persiapan Komuni
- f. Penerimaan Tubuh (dan Darah) Kristus.
- g. Pembersihan (Bejana)
Setelah komuni, diakon/imam membersihkan patena dan piala.
- h. Saat Hening
Umat sebaiknya diajak dalam suasana hening dan berdoa dalam batin, dapat didoakan dari Puji Syukur no. 212 - Jiwa Kristus.

21. Doa Mohon Panggilan

Yesus yang baik, Engkau pernah bersabda kepada kami *"berdoalah kepada Tuhan yang empunya panen agar Dia mengirimkan para pekerja untuk menuai panen-Nya"*.

Ya Yesus Gembala yang baik, terimalah pujian kami dan rasa terima kasih kami yang berlimpah atas semua panggilan-Mu, atas Roh Kudus-Mu yang selalu menuntun Gereja-Mu. Bimbinglah dan tuntunlah para uskup, para pastor, para diakon, biarawan-biarawati, para misionaris awam dan semua orang yang mengabdikan diri dan hidup mereka bagi kepentingan Gereja dan Kerajaan-Mu. Buatlah mereka agar menjadi contoh dan panutan dalam menghayati nilai-nilai injili. Kuatkanlah dan tabahkanlah mereka yang sementara mempersiapkan diri untuk pelayanan Gereja-Mu. Perbanyaklah para abdi-Mu yang mau bekerja untukewartakan kabar sukacita-Mu kepada dunia. Peliharalah dan lindungilah kaum muda, keluarga-keluarga, komunitas-komunitas, serta siapa saja yang berkehendak baik untuk mengikuti dan mencontohi

Engkau dalam hidup dan karya mereka setiap saat. Sentuhlah hati mereka dan panggillah mereka untuk mengikuti Engkau dengan berani melepaskan apa yang mereka rindukan karena hanya hidup bersama-Mulah kami akan bahagia. Sebab Dikaulah satu-satunya hidup kami dan pokok segala cinta yang menghidupkan dan membahagiakan. Amin.

22. Doa Sesudah Komuni

I/P. Marilah berdoa :

Ya Allah, Bapa kami, yang Mahakasih, kami bersyukur atas santapan Sabda dan Roti Ekaristi yang menjamin kehidupan abadi kami. Kami berdoa bagi mereka yang telah Kau pilih mengikuti jejak-Mu dengan rela meninggalkan keluarga, kerabat, dan harta dunia untuk hidup miskin, taat, dan suci murni seturut nasihat Yesus dalam Injil-Nya. Semoga mereka Kau mampukan untuk menjadi saksi-saksi cinta kasih-Mu. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U. Amin.

RITUS PENUTUP

23. Pengumuman

24. Berkat

25. Pengutusan

26. Lagu Penutup – Perarakan Keluar

Di depan pintu Gereja atau di tempat yang disiapkan, umat dapat memberikan salam kepada imam dan biarawan-biarawati, serta para misionaris yang hadir sebagai tanda dukungan terhadap panggilan dan karya-karya mereka, sekaligus mengetuk hati kaum muda dan remaja termasuk anak-anak untuk memilih jalan panggilan khusus ini.



BAHAN BINA IMAN ANAK - SEKAMI
Hari Doa Panggilan Sedunia – Hari Minggu Paskah IV

YESUS ADALAH PINTU MENUJU ALLAH BAPA

I. PEMBUKA

1. Lagu Pembuka:

"Hymne SEKAMI" - buku Hatiku Penuh Nyanyian/HPN No. 166

2. Tanda Salib *(dinyanyikan dengan model SEKAMI)*

3. Doa Pembuka

Terima kasih, ya Tuhan, karena pada hari ini kami dapat merayakan peringatan kebangkitan Tuhan Yesus. Semoga kami juga sanggup menjadi pintu dan sarana keselamatan sesama kami agar banyak orang menjadi percaya kepada-Mu. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

4. Sharing Misioner

Beberapa anak diminta untuk mengungkapkan pengalamannya dalam melaksanakan tugas perutusan yang diberikan minggu lalu. Pendamping dapat memberikan peneguhan dari hasil sharing mereka.

5. Menggali Pengalaman

Pendamping memberi tanggapan dan komentar dari sharing misioner yang disampaikan oleh anak-anak.

Panduan tanya jawab untuk menggali pengalaman, misalnya:

- 1) Apa yang Tuhan ingin sampaikan lewat cerita itu?
- 2) Apa inti atau pesan sharing pengalaman itu ?
- 3) Adakah Tuhan hadir dan ada dalam pengalaman tersebut atau tidak ?

Bila jumlah anak banyak, dibagi menjadi beberapa kelompok (1 kelompok terdiri dari 5 orang). Lalu tiap kelompok berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan.

6. Aktivitas

Pendamping mengajak anak-anak untuk mengikuti satu aktivitas sederhana.

- a. Pendamping menugaskan anak-anak untuk menghitung beberapa pintu yang ada di rumah masing-masing. Mulai dari pintu depan sampai pintu belakang (kira-kira 5 menit).
- b. Lalu pilih 3-5 orang anak untuk maju ke depan.
- c. Anak-anak yang dipilih diminta menjawab pertanyaan berikut:
 - 1) Berapa pintu yang ada dalam rumahmu?
(setiap anak ditanyai)
 - 2) Apa guna dari pintu-pintu itu?
 - 3) Tamu harus masuk lewat pintu mana?
 - 4) Bila kita keluar/malam hari, pintu rumah ditutup dikunci atau tidak?
 - 5) Mengapa?

7. Pendalaman Aktivitas

Setelah aktivitas, Pendamping menyampaikan pokok-pokok pendalaman.

Pokok-pokok pendalaman:

- 1) Menyadarkan anak bahwa pintu itu penting dan berguna untuk setiap rumah tempat tinggal manusia.
- 2) Lewat pintu itu, manusia dapat keluar dan masuk dengan bebas.
- 3) Rumah yang tidak mempunyai pintu masuk dan keluar, bukanlah rumah.

8. Lagu:

"Biar Anak-anak Datang Pada-Ku" – buku HPN No. 47/ Buku Puji Syukur No. 338

II. PENDALAMAN MATERI

1. Bacaan Kitab Suci

(Dibaca secara berganti-ganti antara anak putra dan putri).

Gembala yang Baik (Yohanes 10:1-10)

- Ayat 1. Sekali peristiwa, Yesus berkata kepada orang-orang Farisi, "Aku berkata kepadamu : Sesungguhnya, orang yang masuk ke dalam kandang domba tidak melalui pintu, melainkan dengan memanjat tembok, dia itu seorang pencuri dan perampok.
- Ayat 2. Tetapi yang masuk melalui pintu, dialah gembala domba.
- Ayat 3. Untuk dia penjara membuka pintu, dan domba-domba mendengarkan suaranya: Ia memanggil domba-domba mendengarkan suaranya dan ia memanggil domba-dombanya masing-masing menurut namanya dan menuntunnya ke luar.
- Ayat 4. Jika semua dombanya telah dibawanya ke luar, ia berjalan di depan mereka dan domba-domba itu mengikuti dia, karena mereka mengenal suaranya.
- Ayat 5. Tetapi seorang asing pasti tidak mereka ikuti, malah mereka lari dari padanya, karena suara orang-orang asing tidak mereka kenal."
- Ayat 6. Itulah yang dikatakan Yesus dalam perumpamaan kepada mereka, tetapi mereka tidak mengerti apa maksudnya Ia berkata demikian kepada mereka.
- Ayat 7. Maka kata Yesus sekali lagi, "Aku berkata kepadamu : Sungguh Akulah pintu bagi domba-domba itu.
- Ayat 8. Semua orang yang datang mendahului Aku, adalah pencuri dan perampok, dan domba-domba itu tidak mendengarkan mereka.

Ayat 9. Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat; ia akan masuk dan keluar, dan menemukan padang rumput.

Ayat 10. Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.

2. Pendalaman Bacaan

Pendamping mengajak anak-anak untuk mendalami bacaan Kitab Suci dan selanjutnya pendamping memberikan peneguhan.

Panduan tanya jawab:

- 1) Siapa yang dimaksud dengan pintu dalam Injil tadi ?
- 2) Berapa kalikah kata pintu diulang dalam bacaan tadi?
- 3) Apa guna pintu untuk kadang domba dalam bacaan itu ?

Peneguhan dari pendamping:

- 1) Yesus adalah pintu menuju keselamatan bagi kita domba-domba-Nya.
- 2) Yang tidak masuk lewat pintu adalah orang yang jahat, setan, perampok, pendosa dan penjahat.
- 3) Siapa yang masuk melalui Yesus (Pintu) akan selamat dan mencapai hidup yang berbahagia. Dengan itu orang menjadi sangat bersemangat dan hidup dalam Yesus.

III. PERAYAAN IMAN

1. Lagu Persembahan:

"Aku Datang Pada-Mu" buku HPN 375 / buku Puji Syukur No. 383

Sebelum menyanyikan lagu, Pendamping mengatur anak-anak untuk membentuk satu formasi, seperti berikut:

- 1) *Anak-anak membentuk baris lurus*
- 2) *Dua anak berdiri membentuk pintu*

3) *Anak-anak sambil bernyanyi bergerak menuju pintu menuju kotak derma.*

2. Doa Permohonan

Pendamping meminta beberapa anak untuk mendoakan doa permohonan yang sudah disiapkan oleh pendamping.

3. Doa Panggilan

Pendamping mengajak anak-anak untuk bersama-sama mendoakan Mazmur 23.

Tuhan, gembalaku yang baik

Tuhan adalah gembalaku, takkan kekurangan aku
Ia membaringkan aku
di padang yang berumput hijau,
Ia membimbing aku ke air yang tenang;
Ia menyegarkan jiwaku.
Ia menuntun aku di jalan yang benar
oleh karena nama-Nya.
Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman,
aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku;
gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.
Engkau menyediakan hidangan bagiku,
di hadapan lawanku;
Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak;
pialaku penuh melimpah.
Kebajikan dan kemurahan belaka
akan mengikuti aku, seumur hidupku;
dan aku akan diam dalam rumah Tuhan
sepanjang masa.
Amin.

4. Doa Bapa Kami, Salam Maria, dan Kemuliaan

IV. PENUTUP

1. Perutusan Misioner

Pendamping memberikan tugas misioner kepada semua anak.

Tugas misioner: setiap anak diminta mencari seorang teman untuk ikut Bina Iman sebagai praktik menjadi pintu keselamatan bagi sesama.

2. Doa Penutup

Tuhan, terima kasih, karena hari ini kami dapat mengalami cinta-Mu lagi. Bantulah kami agar dapat selalu menjadi perantara kasih-Mu pada sesama kami. Serta selalu ingat pada-Mu karena Engkaulah perantara dan sumber hidup kami. Amin.

3. Tanda Salib *(dinyanyikan dengan model SEKAMI)*

4. Lagu Penutup:

"Tuhan adalah Gembalaku" – Buku Hatiku Penuh Nyanyian/HPN No. 111.



Karya Kepausan Indonesia

 Jl. Teuku Cik Ditiro No.39, JKT 10310

 0813 8719 9319

 kki-kwi@kawali.org

 www.karyakepausanindonesia.org